

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian UMKM

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 300 juta rupiah.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 500 juta rupiah.
- c. Usaha Menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal 300 juta Rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 2 miliar rupiah.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja suatu usaha, termasuk UMKM, diperlukan registrasi laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Laporan ini diperlukan oleh manajer dan pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2016 Laporan keuangan adalah catatan informasi tentang operasi entitas pada suatu titik waktu atau periode akuntansi. Laporan keuangan berguna untuk bankir, kreditur, pemilik dan pihak yang berkepentingan untuk analisis dan menginterpretasikan hasil operasi dan kondisi keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan lainnya untuk memberikan informasi posisi keuangan dan pergerakan modal disamping informasi hasil operasi perusahaan.

Berdasarkan SAK EMKM, Laporan keuangan EMKM tahun 2018 berupa laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan laporan keuangan. Laporan posisi keuangan yang menginformasikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas akhir periode. Sedangkan Laporan Kinerja/Laba Rugi menyajikan informasi akumulasi pendapatan, beban keuangan dan beban pajak merupakan kinerja suatu entitas selama satu periode.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Siklus Akuntansi

Pada akuntansi, diketahui terdapat 2 bentuk teknik pencatatan inventori, yakni:

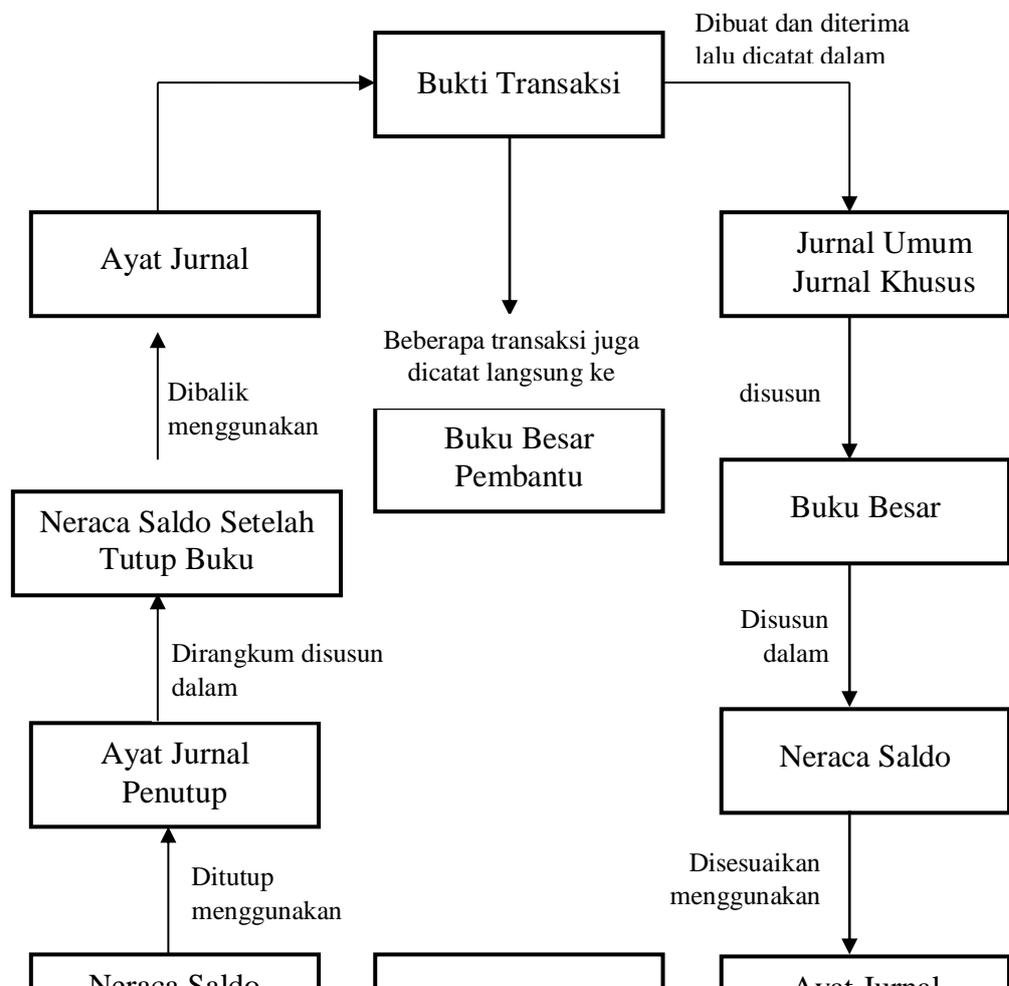
a. Teknik Perpetual

Metode inventarisasi perpetual dikenal sebagai metode buku, yaitu : metode yang mana tiap inventori yang masuk serta keluar ditulis di pendapatan/pembukuan. Pendaya gunakan sistem buku dapat mempermudah pembuatan neraca serta laba rugi waktu singkat. Sebab tidak harus melakukan estimasi fisik untuk mengetahui nilai inventori akhir.

b. Teknik Periodik

Dilihat dari teknik sebelumnya, metode inventori periodik lebih mudah serta gampang pengelolaannya apabila dibanding

dengan teknik perpetual. Tetapi dilihat dari perspektif ketepatan serta kecepatan data yang dihasilkan, teknik inventori perpetual lebih baik dikarenakan setiap kala inventori akhir bisa diketahui.



Sumber: Noviani, Purba Andy Wijaya. 2020. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Magelang: Penerbit Tidar Media.

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas	1	xxx	xxx
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx

Jumlah kas dan setara kas			
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan			(xx)
(xx)			
<hr/>			
JUMLAH ASET		xxx	xxx
<hr/>			
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
<hr/>			
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

b. Laporan laba rugi selama periode;

PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<hr/>			
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha	11	xxx	xxx
Beban lain-lain		xxx	xxx
<hr/>			
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<hr/>			
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1) UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2) IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c) Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d) Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e) Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3) KAS

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4) GIRO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5) DEPOSITO

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%

6) PIUTANG USAHA

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
--	-------------	-------------

Jumlah	xxx	xxx
11) BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah	xxx	xxx
12) BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

1) Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang;
- c) Persediaan;
- d) Aset tetap;
- e) Utang usaha;
- f) Utang bank;
- g) Ekuitas.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2) Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak;

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

4) Ketentuan

Entitas yang menerapkan ED SAK EMKM untuk pertama kalinya, menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ED SAK EMKM dengan mengikuti ketentuan ini.

Laporan keuangan pertama yang sesuai dengan ED SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama di mana entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap ED SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangannya. Laporan keuangan

pertama disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, sebagai contoh, jika entitas:

- a) Belum atau tidak menyusun laporan keuangan pada periode sebelumnya; atau
- b) Menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya dengan menggunakan SAK lain sehingga tidak konsisten dengan ED SAK EMKM.

Mendefinisikan laporan keuangan entitas. Mensyaratkan agar entitas menyajikan, dalam laporan keuangan lengkap, informasi komparatif periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangannya. Tanggal transisi entitas ke ED SAK EMKM adalah awal periode paling awal di mana entitas menyajikan informasi komparatif secara penuh sesuai dengan ED SAK EMKM dalam laporan keuangannya, kecuali untuk entitas yang belum atau tidak menyusun laporan keuangan pada periode sebelumnya.

Entitas menerapkan ED SAK EMKM secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan ED SAK EMKM secara prospektif.

Jika entitas menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan, maka entitas:

- a) Mengakui seluruh aset dan liabilitas yang pengakuannya disyaratkan oleh ED SAK EMKM;
- b) Tidak mengakui akun-akun sebagai aset atau liabilitas jika ED SAK EMKM tidak mengizinkan pengakuan tersebut;

- c) Mereklasifikasikan akun-akun dalam kelompok aset, liabilitas, atau komponen ekuitas berdasarkan rerangka pelaporan sebelumnya agar sesuai dengan aset, liabilitas, atau komponen ekuitas berdasarkan ED SAK EMKM;
- d) Menerapkan ED SAK EMKM dalam pengukuran seluruh aset dan liabilitas yang diakui.

Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas pada saldo awal laporan posisi keuangannya berdasarkan ED SAK EMKM mungkin berbeda dari yang digunakan pada tanggal yang sama dengan berdasarkan kerangka pelaporan keuangan sebelumnya. Hasil penyesuaian yang muncul dari transaksi, kejadian, atau kondisi lainnya sebelum tanggal efektif ED SAK EMKM diakui secara langsung pada saldo laba pada tanggal penerapan ED SAK EMKM.

Entitas dapat menggunakan satu atau lebih pengecualian di bawah ini dalam menyusun laporan keuangan pertama kalinya yang sesuai dengan ED SAK EMKM.

- a) Nilai revaluasian dianggap sebagai biaya perolehan. Jika suatu aset tetap atau aset tak berwujud sebelumnya diukur dengan nilai revaluasian, maka pada tanggal penerapan pertama kali ED SAK EMKM, nilai revaluasian tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.
- b) Nilai tercatat sesuai metode ekuitas dianggap sebagai biaya perolehan. Jika suatu investasi pada ventura bersama sebelumnya diukur dengan menggunakan metode ekuitas, maka pada tanggal penerapan pertama

kali ED SAK EMKM, nilai tercatat sesuai metode ekuitas tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.

Pada tahun awal penerapan ED SAK EMKM, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan ED SAK EMKM dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan ED SAK EMKM, tetapi berdasarkan SAK lain sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan ED SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan ED SAK EMKM, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK lain dan tidak diperkenankan untuk menerapkan ED SAK EMKM.

Entitas yang sebelumnya menggunakan SAK lain dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan ED SAK EMKM, maka entitas tersebut dapat menggunakan ED SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

5. Standar Akuntansi Keuangan

Dalam penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Uno. Dkk, 2019) menjelaskan bahwa akuntansi berisi bagan yang berkonsep secara struktural yang digunakan dalam basis penerapan metode-metodenya. Istilah tersebut dapat diartikan sama dengan konstitusi yang merupakan

suatu bentuk yang konsisten yang terdiri atas maksud dan pikiran fundamental yang masing-masing terkait satu sama lain serta menjadi dasar bagi penentuan standar yang konstan dan penentuan hal lain seperti karakter, peran, dan limit dari akuntansi pada laporan keuangan. Dimana aturan dasar dan konsep akuntansi yang diterapkan di Indonesia dirangkap serta diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dimana organisasi yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan profesi akuntan di Indonesia inilah yang dinamakan IAI.

Dalam penelitian tersebut juga telah dijelaskan bahwa SAK dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan agar sama dengan yang lain dan tidak terjadi perbedaan antara bidang usaha. Dimana standar akuntansi ini mencakup beberapa hal seperti pada pembuatan laporan keuangan yang berupa standar/aturan pengukuran dan penerapan yang benar dan sesuai. Standar pengukuran disini merupakan aturan yang mengatur pengukuran pada tiap transaksi yang berjalan. Sedangkan standar pengungkapan disini mengurus sesuatu seperti apa dan bagaimana kejadian, transaksi, atau informasi keuangan tersebut bisa terjadi sehingga perlu ditelusuri dengan jelas dan benar agar tidak memicu kesalahan yang sangat fatal yang bisa berakibat pihak yang berkepentingan atau bagi pengguna informasi laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
----------------------	--------------	------------------------	--------------

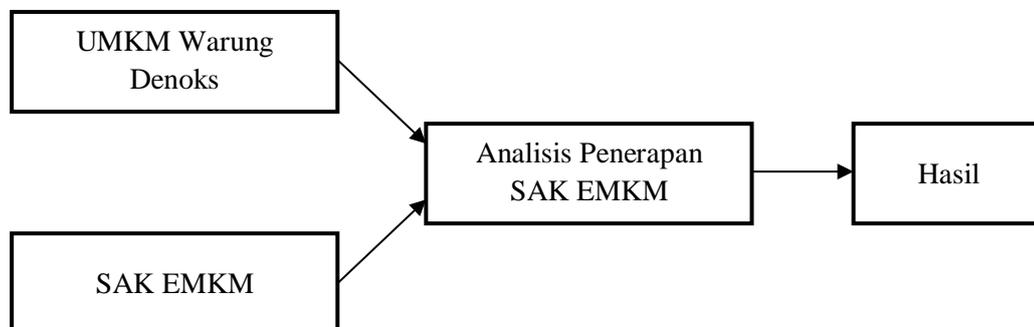
<p>Amani. T, (2018)</p>	<p>Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di UD Putri Soleha Probolinggo.</p>	<p>menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</p>	<p>Belum adanya karyawan yang khusus bertugas mengerjakan Laporan Keuangan pada UD Dua Putri Solehah merupakan kendala awal belum diterapkannya penyusunan laporan seperti standar yang ada dan mulai diberlakukan karena tanpa Laporan yang sesuai standarpun perusahaan bisa beroperasi dengan lancar dan semakin berkembang.</p>
<p>Shonhadji. N, Aghe Africa. L, & Djuwito. D, (2017)</p>	<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya.</p>	<p>menggunakan pendekatan Kualitatif</p>	<p>mitra belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan terkodifikasi dalam laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. Selain itu, mitra belum mampu mengidentifikasi kebutuhan penambahan modal kerja melalui penyesihan pendapatan atau pengajuan kredit bank.</p>

Nurlaili, (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang.	menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.
---------------------	--	---	---

Sumber : Data Diolah 2023

C. Kerangka Teori

Berikut ini adalah kerangka teori yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

Pada kerangka pemikiran di atas penelitian ini dilakukan pada UMKM Warung Denoks dengan melihat secara langsung kondisi di UMKM untuk membantu UMKM dalam perbaikan keuangan. Identifikasi yang dilakukan Pada UMKM pencatatan laporan keuangan masih sangat sederhana pencatatan laporan keuangan hanya pengeluaran dan pemasukan dan dalam satu hari transaksi penjualan langsung dijumlah tidak selama satu bulan. Pada penelitian ini menggunakan standar akuntansi yang berlaku secara umum mulai dari jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, dan neraca saldo. Pada penelitian ini melakukan tahapan yaitu menentukan kas, penjualan, pembelian, perlengkapan, persediaan, dan biaya pada Deskripsi setiap transaksi yang di lakukan UMKM Warung Denoks. Lalu membuat jurnal umum, membuat buku besar, membuat laporan laba rugi, dan membuat neraca saldo sehingga dapat dimengerti oleh UMKM dan pihak yang berkepentingan.

D. Hipotesis

Dari rumusan masalah dan landasan teori penulis membuat hipotesis yaitu sebagai berikut:

Ho: Penerapan laporan keuangan pada UMKM Warung Denoks belum sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM.

Ha: Penerapan laporan keuangan pada UMKM Warung Denoks sudah sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM.

